

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kausal. Penelitian kausal sendiri adalah penelitian yang memiliki hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) yang memiliki hubungan sebab akibat dalam prosesnya. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa “kausal adalah hubungan yang berdasarkan sebab-akibat terhadap variabel independen dan dependen”. Sedangkan studi kausal menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah “satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak”. Dalam studi kausal untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan tujuan membuat suatu uraian yang sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang akan diteliti kemudian menggabungkan hubungan antar variabel yang digunakan. Penelitian kuantitatif menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah “metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika”. Penelitian ini lebih menekankan pada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2019), “metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah sebagai metode ilmiah sistematis”.

3.2 Waktu dan Objek Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dimulai dengan penyusunan proposal penelitian hingga sidang hasil penelitian dan akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2024 hingga Juli 2024.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	2024											
		Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi	■											
2.	Penyusunan Proposal	■	■										
3.	Seminar Proposal			■									
4.	Revisi Proposal				■								
5.	Penyebaran Kuesioner					■	■	■	■				
6.	Analisis Data								■	■	■		
7.	Penyusunan Tesis									■	■	■	
8.	Sidang Tesis											■	
9.	Revisi Tesis												■

Sumber: Perencanaan Peneliti

3.2.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), “Objek penelitian adalah objek atau kegiatan yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan dapat ditarik kesimpulan”. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah alumni dari Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar yang disingkat PIP Makassar. PIP Makassar adalah perguruan tinggi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang dikelola oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2022), “populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Swarjana (2022), “Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek dimana hasil dari sebuah penelitian akan degeneralisasikan”. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar angkatan XXXVIII yang telah bekerja dibidang pelayaran yang berjumlah 559 orang berdasarkan data lulusan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Alumni Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar angkatan XXXVIII karena pada angkatan tersebut terdapat lulusan dengan prodi terbaru yaitu Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhan (KALK) dimana profesinya memiliki peran besar dalam keselamatan pelayaran.

3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2017), “Sampel adalah sebagian dari populasi”. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2017), “pengambilan sampel dalam *purposive sampling* terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya, atau mereka yang memenuhi beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, Populasi yang dipilih adalah alumni Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar angkatan XXXVIII yang telah bekerja.

Ukuran sampel dalam penelitian ini akan ditentukan menggunakan rumus slovin dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian pengambilan sampel yang dapat ditolelir
(e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Sehingga perhitungan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{559}{1+559(0,05)^2} = 233,16 \text{ dibulatkan menjadi } 234 \text{ responden}$$

3.4 Variabel Penelitian

Variabel menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah “apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai”. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Terdapat tiga jenis variabel utama yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening. Ketiga variabel ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependent

Variabel dependen atau variabel eksogen pada penelitian menggunakan PLS-SEM menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah “variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keselamatan pelayaran. Menurut Weda (2022), “Keselamatan pelayaran merupakan hal yang sangat penting di dunia pelayaran. Keselamatan pelayaran meliputi karakteristik mengenai sikap, nilai, terpenuhinya

persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhan”. Menurut Arsy (2021), Baihaki et al. (2023) & Kadarisman (2017), “berdasarkan Humas Kementerian Perhubungan mengemukakan bahwa salah satu faktor penting dalam mewujudkan keselamatan serta kelestarian lingkungan laut adalah keahlian (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) dari sumber daya manusia (SDM) yang terkait dengan pengoperasian kapal”.

3.4.2 Variabel Independent

Variabel independen atau bebas menurut Sekaran & Bougie (2017) yaitu “variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah stres kerja dan *reward*.

1. Stres Kerja

Tinambunan et al. (2022) menyatakan bahwa “stres merupakan tuntutan-tuntutan eksternal mengenai seseorang, misalnya objek-objek dalam lingkungan atau suatu stimulus yang secara objektif adalah berbahaya”. Menurut Washinta & Hadi (2021), Lahat & Santosa (2018) & Amri et al. (2020), terdapat tiga indikator stres kerja yang diantaranya adalah:

- a. Gejala psikologis, pengaruh awal stres biasanya muncul ketika ketidakpuasan dengan pekerjaan yang mereka lakukan diantaranya adalah cemas, gelisah, ketegangan, mudah marah, sering menunda pekerjaan dan kebosanan

- b. Gejala fisiologis, yang berkaitan dengan aspek kesehatan dan medis yang diantaranya adalah perubahan metabolisme pada badan, meningkatkan tekanan darah dan timbulnya sakit kepala
- c. Gejala perilaku, yang mencakup perubahan seseorang diantaranya adalah adanya perubahan selera makan, gelisah, berbicara dengan intonasi cepat dan susah tidur.

2. *Reward*

Menurut Sastrohadiwiryono dalam Ismah et al. (2023), “*Reward* adalah imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Pratama & Sukarno (2021), Aini (2020) & Sutari et al. (2023). indikator *reward* meliputi “upah, promosi, penghargaan, insentif, tunjangan, dan gaji”.

3.4.3 Variabel Intervening

Variabel intervening atau perantara menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah “variabel yang muncul antara saat variabel endogen (variabel independen) mulai mempengaruhi variabel eksogen (variabel dependen) dan saat pengaruh variabel endogen (variabel independen) terasa pada variabel eksogen (variabel intervening)”. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Robbins & Judge (2018) mengemukakan bahwa “rasa puas dalam kerja adalah suatu keterlibatan pekerjaan, tingkat dimana orang mengidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaan mereka dan menganggap tingkat kinerja yang dianggap penting bagi harga diri mereka untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan oleh perusahaan”. Menurut Washinta & Hadi (2021), Purnamasari (2019) & Karomah (2020), terdapat sembilan indikator untuk mengukur kepuasan kerja yakni “komunikasi, sifat kerja, rekan kerja, kebijakan serta metode kerja, apresiasi dari instansi, tunjangan, atasan, kesempatan kenaikan jabatan, serta gaji”..

3.4.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Purwohedhi (2022) definisi operasional variabel adalah “upaya untuk menerjemahkan konsep (konstruk) yang bersifat abstrak untuk lebih berwujud dan mudah untuk diukur”. Dalam penelitian ini pengoperasionalan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
Keselamatan Pelayaran (Y)	Keselamatan pelayaran adalah suatu konsep yang mencakup berbagai upaya dan tindakan yang bertujuan untuk menjaga keselamatan kapal, kru, penumpang, dan lingkungan laut selama pelayaran.	Keahlian	Saya memiliki keahlian dalam mengatasi risiko-risiko yang terjadi selama pelayaran	Likert 5
		Humas Kementerian Perhubungan dalam (Arsy, 2021), (Baihaki et al., 2023) & (Kadarisman, 2017)		
		Pengetahuan	Saya memiliki kemampuan yang mumpuni mengenai faktor penting terkait keselamatan dalam pelayaran	
		Keterampilan	Saya memiliki keterampilan terkait keselamatan kerja diatas kapal	
		Humas Kementerian Perhubungan dalam (Arsy, 2021), (Baihaki et al., 2023) & (Kadarisman, 2017)		

Stres Kerja (X ₁)	Stres kerja merupakan respons fisik dan emosional yang timbul ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasinya	Gejala Psikologis Robbins dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Saya sering merasa jenuh ketika melakukan pekerjaan	Likert 5
		Gejala Fisiologis Robbins dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Saya sering merasakan sakit pada anggota tubuh tertentu ketika melakukan pekerjaan	
		Gejala Perilaku Robbins dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Saya mengalami perubahan pada kebiasaan saya semenjak bekerja di pelayaran	
Reward (X ₂)	Reward atau penghargaan merupakan segala jenis imbalan atau pengakuan yang diberikan kepada seseorang sebagai hasil dari pencapaian, kontribusi, atau perilaku yang diinginkan	Upah	Perusahaan memberikan upah yang sesuai dengan risiko pekerjaan	Likert 5
		Promosi Kadarsiman dalam (Pratama & Sukarno, 2021), (Aini, 2020) & (Sutari et al, 2023)	Promosi diberikan pada karyawan yang berprestasi dalam pekerjaan	
		Penghargaan Kadarsiman dalam (Pratama & Sukarno, 2021), (Aini, 2020) & (Sutari et al, 2023)	Banyak penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas pekerjaannya	
		Insentif Kadarsiman dalam (Pratama & Sukarno, 2021), (Aini, 2020) &	Insentif yang diberikan oleh perusahaan sangat fair	

		(Sutari et al, 2023)		
		Tunjangan Kadarsiman dalam (Pratama & Sukarno, 2021), (Aini, 2020) & (Sutari et al, 2023)	Perusahaan memberikan tunjangan-tunjangan lain selain gaji	
		Gaji Kadarsiman dalam (Pratama & Sukarno, 2021), (Aini, 2020) & (Sutari et al, 2023)	Gaji yang diberikan telah sesuai dengan peraturan pemerintah	
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah evaluasi positif yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya dan lingkungan kerjanya	Komunikasi Spector dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Saya memiliki komunikasi yang baik terhadap rekan kerja saya	Likert 5
		Sifat Kerja Spector dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Saya merasa nyaman dengan pekerjaan yang saya lakukan	
		Rekan Kerja Spector dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Saya menjalin hubungan baik dengan rekan kerja	
		Kebijakan Dan Model Kerja Spector dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan yang saya harapkan	
		Apresiasi Dari Instansi	Perusahaan memberikan apresiasi pada setiap hasil kerja saya	

		Spector dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	
		Tunjangan Spector dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Tunjangan yang diberikan sesuai dengan harapan saya
		Atasan Spector dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Pimpinan selalu mensupport hal baik yang akan saya lakukan dalam bekerja
		Kesempatan Kenaikan Jabatan Spector dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Perusahaan memberikan peluang promosi jabatan pada karyawan
		Gaji Spector dalam (Washinta & Hadi, 2021), (Purnamasari, 2019) & (Karomah, 2020)	Gaji yang saya terima telah sesuai dengan harapan saya

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Menurut Sujarweni (2022) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data diambil langsung dari sumbernya melalui komunikasi dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang merupakan alumni Politeknik

Ilmu Pelayaran Makassar angkatan XXXVIII. Menurut Sekaran & Bougie (2017), “Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas”.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0, SmartPLS merupakan software yang diciptakan sebagai proyek di *Institute of Operation Management and Organization (School of Business)* University of Hamburg, Jerman. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil. Penggunaan PLS-SEM digunakan karena penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun cukup kompleks. Hal ini tidak dapat dilakukan ketika kita menggunakan AMOS yang mana membutuhkan kecukupan sampel.

3.6.1 *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM)

Hair et al. (2017) mengemukakan bahwa “*Structural Equation Modeling* (SEM) ditujukan dalam penelitian untuk memasukan variabel yang tidak dapat diamati yang diukur secara tidak langsung oleh variabel indikator”. Ghozali & Latan (2020) mengatakan bahwa “*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi– asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel eksogen”. Pengembangan PLS dilakukan untuk

menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas. PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*).

3.6.2 Model Pengukuran dan Model Struktural

Ghozali & Latan (2020) mengatakan bahwa “analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau biasa disebut dengan *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*”. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variabel* merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variable laten atau konstruk.

Ghozali & Latan (2020) menambahkan bahwa “variabel laten yang dibentuk dalam PLS-SEM, indikatornya dapat berbentuk reflektif maupun formatif. Indikator reflektif atau sering disebut dengan *Model A* merupakan indikator yang bersifat manifestasi terhadap konstruk dan sesuai dengan *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa *variance* di dalam pengukuran skor variabel laten merupakan fungsi dari *true score* ditambah dengan *error*. Sedangkan indikator formatif atau sering disebut dengan *Model B* merupakan indikator yang bersifat mendefinisikan karakteristik atau menjelaskan konstruk”.

Hair et al. (2017) mengatakan bahwa “model pengukuran yang sering disebut sebagai *outer model* adalah untuk menentukan bagaimana variabel laten (konstruksi) diukur”. Sedangkan model struktural menurut Hair et al. (2017) menunjukkan bagaimana variabel laten terkait satu sama lain, yaitu menunjukkan konstruksi dan hubungan jalur didalam model struktural.

3.6.3 Evaluasi Model

1. Evaluasi *Outer Model*

Menurut Ghozali & Latan (2020), “Evaluasi *outer model* atau model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui validitas convergent dan diskriminan dari indikator pembentuk ke konstuk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya”.

a. *Convergent Validity*

Measurement Model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antar *score item* indikator dengan skor konstruknya. Hair et al. (2017) mengemukakan bahwa “*Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7. Pada *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstuk dengan konstruk lainnya. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator data dijelaskan”.

b. *Discriminant Validity*

Menurut Hair et al. (2017), “validitas diskriminan adalah sejauh mana sebuah konstruksi benar-benar berbeda dari konstruk lain dengan standar empiris sehingga menetapkan validitas diskriminan, menyiratkan bahwa sebuah konstruk unik dan menangkap fenomena yang tidak direpresentasikan oleh konstruk lain”. Hair et al. (2017) menambahkan cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dapat

dengan dua cara. “Pertama, melihat nilai *cross loading* yaitu pendekatan yang dinilai validitas diskriminan dari indikator harus lebih besar dari pembebanan silang kontruksi lainnya. Kedua melalui *Fornell Lacker Criterion* yaitu membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten, akar kuadrat AVE harus lebih besar dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya”.

c. *Cronbach Alpha* dan *Composite Reability*

Menurut Ghozali & Latan (2020), “Selain uji yang disebutkan diatas, dalam PLS-SEM menggunakan SmartPLS 3.0 juga dapat mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reability*”. Dalam menguji reabilitas melalui *cronbach alpha* dinilai terlalu rendah sehingga lebih disarankan menggunakan *composite reability*. Hair et al. (2017) mengemukakan “*Rule of thumb* yang biasanya digunakan dalam menilai reabilitas konstruk yaitu nilai *composite reability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6–0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*”.

2. **Evaluasi Inner Model**

Menurut Stone-Geisser dalam Ghozali & Latan (2020), “Evaluasi inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variable laten. Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya r-square untuk konstruk variabel endogen”. Fornell dan Larckel dalam Ghozali & Latan (2020) mengatakan, “tes untuk menguji *predictive relevance* dan AVE menggunakan prosedur resampling

seperti *jackknifing* dan *bootstrapping* untuk memperoleh stabilitas dan estimasi”.

a. *Path Coefficient*

Hair et al. (2017) mengatakan bahwa “*path coefficient* mewakili hubungan yang dihipotesiskan diantara konstruk”. Hair et al. (2017) menambahkan “jika nilai *path coefficient (original sample)* bernilai 0–1 maka hubungan antar variabel bersifat positif, sebaliknya jika nilai original sample -1–0 maka hubungan antar variabel negatif. Nilai signifikansi yang digunakan 54 (two-tailed) t-value 1,65 (signifikan = 10%), nilai 1,96 (signifikan = 5%) dan nilai 2,57 (signifikan = 1%)”. Dalam menilai signifikansi hubungan variabel juga dapat dilihat dari nilai p-value. Nilai p-value dapat dilihat dengan menganalisa nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak

b. *Coefficient of Determination (r-Square)*

Hair et al. (2017) mengemukakan bahwa “*coefficient of determination (r-square)* adalah ukuran kekuatan prediksi model dan hitung sebagai korelasi kuadrat antar aktual konstruksi endogen tertentu dan nilai prediksi”. Koefisien merepresentasikan laten eksogen efek gabungan variabel dengan variabel laten endogen. Hair et al. (2017) menambahkan “nilai 0,75 adalah kuat, nilai 0,50 bermakna moderat dan nilai 0,25 adalah lemah”.

c. *Effect Size*

Hair et al. (2017) mengatakan bahwa “selain mengevaluasi nilai *f-square* dari semua endogen konstruksi, perubahan nilai *f-square* saat eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruksi yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada endogen konstruksi”. Ukuran ini disebut sebagai ukuran efek (f^2), efeknya ukuran dapat ditentukan dengan besaran nilai *f-square* menurut Cohen dalam Hair et al. (2017), “nilai 0,02 adalah kecil, 0,15 adalah menengah dan 0,35 adalah besar”.

d. *Blindfolding and Predictive Relevance*

Hair et al. (2017) mengatakan bahwa “selain mengevaluasi besarnya nilai *r-square* sebagai kriteria akurasi prediksi, penelitian juga harus memeriksa nilai Q^2 , teknik ini dikembangkan oleh Stone-Geisser”. Ukuran ini adalah indikator kekuatan prediksi di luar *sampel model* atau relevansi prediksi. Pada *inner model*, nilai Q^2 yang lebih besar dari nol untuk variabel laten endogen reflektif tertentu menunjukkan prediksi model jalur relevansi untuk konstruksi dependen tertentu.

3.6.4 Uji Efek Mediasi (Sobel Test)

Uji hipotesis mediasi dilakukan ketika terdapat variabel mediasi atau intervening dalam model penelitian. Pengaruh mediasi adalah hubungan antara variabel eksogen dan endogen melalui variabel penghubung (Ghozali & Latan, 2022). Pengaruh mediasi dari variabel intervening pada hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diuji menggunakan Uji Sobel (Ghozali, 2016). Uji

Sobel digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Koefisien pengaruh tidak langsung (a.b) dihitung dengan mengalikan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel intervening (a) dengan pengaruh langsung variabel intervening terhadap variabel dependen (b). Selanjutnya, signifikansi koefisien tidak langsung (a.b) diuji menggunakan statistik uji t.

$$t = \frac{ab}{SE_{ab}}$$

Dimana:

a = koefisien pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel intervening

b = koefisien pengaruh langsung variabel intervening terhadap variabel dependen

SE_{ab} = standar error pengaruh tidak langsung

$$SE_{ab} = \sqrt{b^2 SE_a^2 + a^2 SE_b^2 + SE_a^2 SE_b^2}$$

Jika nilai statistik uji t yang dihasilkan lebih besar dari 1,96, maka disimpulkan bahwa variabel intervening memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 2 tipe mediasi, diantaranya:

1. *Full Mediation*

Hair et al. (2017) berpendapat bahwa “*full mediation* terjadi jika pada hasil *path coefficient* nilai *p-value* pada *direct effect* hubungan variabel tidak signifikan sedangkan pada *indirect effect* hubungan variabel berubah menjadi signifikan”.

2. *Partial Mediation*

Hair et al. (2017) berpendapat bahwa “*partial mediation* terjadi jika pada hasil *path coefficient* nilai *p-value* pada *direct effect* dan *indirect effect* hubungan variabel sama-sama signifikan”.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Sekaran & Bougie (2017) mendefinisikan “hipotesis sebagai pernyataan yang dapat diuji dari hubungan antar variabel”. Hipotesis juga dapat menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok (atau antara beberapa kelompok) yang terkait dengan variabel atau variabel – variabel. Penelitian ini mempunyai 7 (tujuh) hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya. Dimana hasil dari analisis data akan diuji ulang menggunakan uji hipotesis melalui nilai *p-value* pada hasil *bootstrapping* untuk melihat apakah ada perbedaan atau keterkaitan antar variabel penelitian.